

## **Analisis Tipe Kepemimpinan Ketua OSIS dalam Meningkatkan Kinerja Anggota OSIS di Sekolah X Kota Medan**

**Siti Hajar Lubis<sup>1</sup> Tria Annisa Rahmadhani<sup>2</sup> Muhammad Ramadhan Ginting<sup>3</sup> Satia Redha<sup>4</sup> Dafina Hilya Fatiha Ginting<sup>5</sup> Syahbrina Meisela Damanik<sup>6</sup> Wasiyem<sup>7</sup>**

Prograam Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [siti0801231006@uinsu.ac.id](mailto:siti0801231006@uinsu.ac.id)<sup>1</sup> [tria0801231011@uinsu.ac.id](mailto:tria0801231011@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>  
[muhammad0801231016@uinsu.ac.id](mailto:muhammad0801231016@uinsu.ac.id)<sup>3</sup> [satia0801231019@uinsu.ac.id](mailto:satia0801231019@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>  
[dafina0801231020@uinsu.ac.id](mailto:dafina0801231020@uinsu.ac.id)<sup>5</sup> [syahbrina0801231027@uinsu.ac.id](mailto:syahbrina0801231027@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>  
[wasiyem68@gmail.com](mailto:wasiyem68@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the type of leadership applied by the Chairperson of the Student Council in School X Medan City and its influence on the performance of student council members. The approach used is qualitative with descriptive study method, including interviews, observations, and distribution of questionnaires to student council members selected through purposive sampling technique. The results showed that the Chairperson of the Student Council at the school uses a non-personal leadership type that tends to be authoritarian and limited in direct interaction with members. As a result, the members feel that the chairman has not been able to be an effective leader due to the lack of direct communication and motivation. Therefore, the selection of a more democratic type of leadership is expected to increase the motivation and performance of student council members. This study contributes to the development of school organization leadership theory and provides recommendations for more inclusive and participatory leadership practices in educational settings.*

**Keywords:** Leadership, Performance, Student Council

### **Abstrak**

Penelitian ini Memiliki tujuan untuk menganalisis tipe kepemimpinan yang digunakan oleh Ketua OSIS di Sekolah X Kota Medan dan pengaruhnya terhadap kinerja anggota OSIS. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi deskriptif, meliputi wawancara, observasi, dan distribusi kuesioner kepada anggota OSIS yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketua OSIS di sekolah tersebut menggunakan tipe kepemimpinan non-pribadi yang cenderung bersifat otoriter dan terbatas dalam interaksi langsung dengan anggota. Dampaknya, golongan anggota merasa ketua belum mampu menjadi pemimpin yang efektif karena kurangnya komunikasi langsung dan motivasi. Oleh karena itu, pemilihan tipe kepemimpinan yang lebih demokratis diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja anggota OSIS. Penelitian ini memberi kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan organisasi sekolah dan memberikan rekomendasi untuk praktik kepemimpinan yang lebih inklusif dan partisipatif di lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kinerja, OSIS



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial, dalam mencapai tujuan hidupnya mereka saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain. Untuk mencapai tujuan hidup mereka, manusia saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain. Organisasi dibentuk untuk memungkinkan individu bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. organisasi Terbagi Menjadi dua, yaitu organisasi profit dan non profit. Sebagai institusi pendidikan, Sekolah dianggap sebagai organisasi non-profit dengan bervariasi komponen, termasuk pendidik dan

tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum, keuangan, dan unsur utama yang berfokus pada siswa (Novebri, 2021). Generasi muda yang menerima pendidikan formal, terutama di SMK dan SMA, harus sudah memiliki jiwa kepemimpinan yang ditanamkan secara intrinsic. Setiap siswa menggunakan semangat kepemimpinan ini untuk menjadi bertanggung jawab dengan tugas yang diamanahkan dan responsif untuk bertindak dan berpikir. Mengikuti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan cara yang bagus dalam membentuk jiwa kepemimpinan (Nasution, 2021).

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah jenis organisasi kesiswaan dimana siswa dididik untuk menjadi pemimpin yang jujur, amanah, juga teladan bagi rekan-rekannya. Seorang pemimpin diperlukan untuk mengawasi semua itu. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memerlukan sosok pemimpin yang mampu mengembangkan dan mengawasi organisasi tersebut untuk merealisasikan tujuan yang disepakati bersama. Selain itu, seorang pemimpin turut harus berfungsi sebagai penggerak perubahan, pembina, motivator, dan dorongan, serta pemandu dalam mengimplementasikan visi dan misi organisasi (Juliarti Bantam, 2022). Kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi organisasi untuk mencapai tujuan. Memotivasi dan mendorong orang lain untuk melakukan tugas dan tugas yang telah ditetapkan adalah proses yang dikenal sebagai kepemimpinan. Jadi, tidak semua orang harus menjadi pemimpin formal dalam organisasi; sebaliknya, mereka dapat menjadi pemimpin informal untuk memimpin pengikutnya dalam kelompok. Kedua jenis pemimpin memiliki peran yang sama penting dalam mencapai tujuan organisasi atau kelompok (Nasution, 2021).

Tipe kepemimpinan ketua OSIS akan mempengaruhi kinerja anggotanya dan penciptaan suasana organisasi yang baik. Ketika sebuah organisasi telah mencapai titik kesuksesan, maka hal itu adalah hasil dari strategi dari seorang pemimpin yang telah mampu mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan bersama dan juga dapat mengoptimalkan usaha mereka sebagai bawahan sesuai dengan aturan organisasi yang berlaku. Tetapi, ketika terjadi kegagalan dalam menjalankan suatu organisasi, seorang pemimpin harus mampu bertanggung jawab dari kegagalan tersebut. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dari pernyataan di atas, tipe kepemimpinan yang digunakan ketua OSIS harus tepat. Kepandaian seorang pemimpin Sangat penting dalam mempengaruhi orang lain untuk tumbuh dan berkembangnya kehidupan organisasi. Dengan kepemimpinan OSIS yang efektif, seorang pemimpin dapat menampilkan gaya kepemimpinan baru, dan seorang pemimpin seharusnya mampu membawa perubahan kepada anggotanya. Kemampuan pemimpin organisasi untuk memotivasi anggota untuk memaksimalkan potensi mereka untuk membantu proses organisasi sangat penting untuk inovasi (Aprial & Irman, 2022).

Tipe kepemimpinan menurut George R Terry dalam (Ahmad Prayudi, n.d.) terdiri dari enam tipe, yaitu tipe kepemimpinan pribadi (*personal leadership*), tipe kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*), tipe kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*), tipe kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*), tipe kepemimpinan paternalistic, dan tipe kepemimpinan menurut bakat (*indigenous leadership*). Tipe kepemimpinan pribadi (*personal leadership*) yaitu tipe yang semua tindakan dilakukan melalui pribadi dalam jenis kepemimpinan pribadi. Perintah ini diberikan secara lisan atau langsung, dan pemimpin yang bersangkutan memberikan perintah secara pribadi. Tipe kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*) juga dikenal sebagai gaya pemimpin yang dilakukan oleh bawahan atau media non-pribadi, baik dalam hal perencanaan atau perintah, dan diterapkan oleh mereka. Yang ketiga tipe kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*), yang biasa dilakukan oleh pemimpin otoriter adalah bekerja keras, bersungguh-sungguh, sangat teliti, dan terorganisir

dalam jenis kepemimpinan otoriter. Mereka akan bekerja sesuai dengan peraturan yang ada dan secara ketat dan tegas, dan semua perintah yang diberikan oleh pemimpin harus diikuti. Selanjutnya tipe kepemimpinan demokratis (*democratis leadership*) yaitu jenis kepemimpinan dimana Pemimpin menganggap dirinya sebagai anggota kelompok dan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan yang sama. Untuk mencapai hal ini, setiap anggota harus bertanggung jawab dan terlibat dalam semua kegiatan, seperti perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Masing-masing anggota akan dipandang sebagai kesempatan berharga untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Kemudian tipe kepemimpinan paternalistik hal ini didasarkan pada kebaikan seorang pemimpin, dan tujuannya adalah untuk menjaga atau mengajar anak-anaknya seperti seorang bapak. Dan yang terakhir yaitu tipe kepemimpinan menurut bakat (*indogenous leadership*) ini juga dikenal sebagai kepemimpinan indogenik, biasanya berasal dari kumpulan individu yang bersifat informal yang memungkinkan mereka untuk berlatih melalui sistem kompetisi, yang dapat menyebabkan kelompok terkait memiliki daya saing, menghasilkan pemimpin yang berbakat.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada satu sekolah yang berada di Kota Medan, yaitu Sekolah X. Kemudian, peneliti melakukan wawancara singkat kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan untuk mendapatkan gambaran terkait OSIS di sekolah tersebut. Sejalan dengan temuan, OSIS belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal dalam mengorganisasikan siswanya. Pemimpin OSIS belum berhasil memotivasi semua anggota untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok yang dirancang untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi adalah mencetak organisasi yang inovatif, bertanggung jawab, peka terhadap lingkungan sosial. Ketua OSIS tidak dapat sepenuhnya meningkatkan kinerja dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan anggotanya. Pencapaian visi dan misi organisasi dan kerja sama akan dicapai melalui tipe kepemimpinan organisasi. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan kinerja anggotanya, penulis akan menganalisis tipe kepemimpinan Ketua OSIS di Sekolah X Kota Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengadopsi pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini diklasifikasikan sebagai studi deskriptif, dimana jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang sedang diteliti. Studi ini dilakukan dalam beberapa tahap yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, wawancara juga observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner, kemudian melakukan wawancara serta dokumentasi dengan OSIS di Sekolah X Kota Medan. Pada tahap wawancara, Peneliti menyampaikan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden. Dalam wawancara, responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait penelitian dengan sejujur-jujurnya yang bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang valid dari responden-responden tersebut. Sebagai langkah dalam pemilihan sample penelitian yang akan diimplementasikan, penulis menerapkan teknik *non-probability sampling* yang terdiri dari *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik tertentu. (Suriani et al., 2023). Alasan penulis menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tipe Kepemimpinan yang digunakan oleh Ketua OSIS di Sekolah X Kota Medan**

Tipe kepemimpinan Ketua OSIS di Sekolah X Kota Medan menggunakan tipe kepemimpinan non pribadi. Tipe kepemimpinan non pribadi ini mengarah pada Ketua OSIS

yang cenderung memberikan arahan tidak secara langsung melainkan melalui rekan kepengurusan inti dan menggunakan media seperti *WhatsApp*. Arahan yang ia berikan seperti mengikuti rapat jarang sekali ia hadir sendiri sehingga ia cenderung memiliki interaksi yang terbatas dengan para anggotanya, dan lebih banyak berinteraksi melalui sistem yang sudah ada. Hal ini berdampak pada pandangan para anggota yang menganggap bahwa ketua OSIS belum berhasil menjadi seorang pemimpin dikarenakan kurangnya interaksi dengan anggotanya yang selalu mengandalkan orang lain sebagai media penyampaian arahan. Tipe kepemimpinan ini juga mengarah pada Ketua OSIS yang memang patuh terhadap aturan, tetapi ketika mendapatkan perintah dari sekolah, ia tidak memberitahukan atau mengkomunikasikan kepada anggotanya, sehingga sering terjadi kesalahpahaman antar anggota. Jika ada perbedaan pendapat dari para anggota, ia cenderung mengambil keputusannya sendiri dan diarahkan ke anggotanya. Musyawarah atau rapat jarang dilakukan atau dihadiri oleh ketua OSIS, itu sebabnya segala macam kritik maupun saran yang diberikan oleh para anggota juga jarang didengar. Tetapi, ketua OSIS cenderung menerima segala kritik dan saran dari para anggota tanpa merubah karakternya yang dinilai kurang baik. Kurangnya keterlibatan langsung dari Ketua OSIS juga menyebabkan terhambatnya hubungan emosional antara pemimpin dan anggota. Dalam sebuah organisasi seperti OSIS, ikatan emosional dan kedekatan komunikasi sangat penting dalam menciptakan kepercayaan dan kerja sama tim yang solid. Hal ini sesuai dengan teori tipe kepemimpinan menurut George R. Terry menyatakan bahwa tipe kepemimpinan non pribadi merupakan tipe kepemimpinan dimana yang dimana pemimpin tidak langsung berinteraksi dengan anggota, melainkan melalui media lain seperti perintah, rencana-rencana, atau intruksi yang disampaikan melalui orang lain.

### **Tingkat Kinerja anggota OSIS di Sekolah X Kota Medan**

Meskipun ketua OSIS memiliki tipe kepemimpinan non pribadi, kinerja anggota OSIS masih dikategorikan baik. Karena, arahan yang dialihkan kepada rekan kepengurusan inti diberikan dengan baik dan tegas, sehingga kinerja para anggota untuk menjalankan tugasnya berhasil terlaksana sesuai dengan yang diperkirakan, yang ditunjukkan dengan berbagai program yang telah dijalankan tidak pernah gagal. Meskipun terdapat adanya penurunan kinerja dari anggota, mereka tetap membutuhkan kritik dan saran dari sesama anggota untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja mereka. Beberapa responden mengatakan bahwa dari mereka terkadang meminta arahan dari para Badan Pengurus Harian (BPH) jika mereka merasa kinerja mereka menurun. Karakter ketua OSIS yang dikategorikan tegas juga menjadi patokan mereka untuk terus bersemangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Tetapi, penurunan kinerja dari para anggota jarang sekali terjadi dikarenakan kebanyakan karakter anggota yang selalu mengikuti aturan yang berlaku dari para BPH.

Seorang pemimpin OSIS yang sukses tidak hanya harus memiliki kemampuan administratif; mereka juga harus dapat memotivasi dan menginspirasi rekan-rekannya serta mengelola kegiatan yang mendukung tujuan dan sasaran sekolah. Di OSIS, kepemimpinan lebih dari sekadar mengelola teman sebaya; itu berarti memimpin kelompok untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Diharapkan pemimpin OSIS menjadi inspirasi dan teladan bagi siswa lainnya. OSIS juga memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, belajar bekerja sama dalam tim, dan belajar berkomunikasi dengan baik, semua kualitas yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teori organisasi melalui keterlibatan mereka di OSIS, tetapi mereka juga memperoleh pengalaman hidup yang sangat bermanfaat. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teori organisasi melalui keterlibatan di OSIS, tetapi mereka juga memperoleh pengalaman hidup yang sangat bermanfaat. OSIS memiliki peran penting

dalam lingkungan sekolah dengan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membentuk siswa yang berprestasi. OSIS bukan hanya sekadar organisasi formal, tetapi juga tempat yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk belajar (Ngawi, 2025)

### **Tipe Kepemimpinan Yang Tepat untuk meningkatkan Kinerja Anggota OSIS di Sekolah X Kota Medan**

Berdasarkan tipe Kepemimpinan yang digunakan oleh ketua OSIS yang dinilai kurang efektif sebagai seorang pemimpin yang baik dalam mengarahkan anggotanya, baik dalam pengambilan keputusan dan musyawarah. Maka, penulis memilih tipe kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan kinerja anggota OSIS dengan melihat keunggulan dan kelemahan dari enam tipe dasar kepemimpinan menurut George R. Terry yaitu tipe Kepemimpinan Demokratis. Kepemimpinan dengan tipe Demokratis ini dinilai lebih baik daripada tipe kepemimpinan non pribadi karena tipe kepemimpinan Demokratis merupakan jenis kepemimpinan dimana pemimpin melihat dirinya sebagai anggota kelompok dan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan yang sama. Untuk mencapai hal ini, setiap anggota juga harus bertanggungjawab dan terlibat dalam semua kegiatan, seperti perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Masing-masing anggota akan dipandang sebagai kesempatan berharga untuk mencapai tujuan Organisasi.

Selain itu, kepemimpinan dengan tipe Demokratis tidak hanya menciptakan suasana kerja yang harmonis, tetapi juga memperkuat rasa komitmen tiap individu terhadap keberhasilan organisasi. Dengan keterlibatan aktif seluruh anggota, keputusan yang diambil menjadi lebih inklusif dan mencerminkan aspirasi bersama, sehingga proses pelaksanaan tugas dapat berjalan lebih efisien. Juga mendorong komunikasi dua arah antara pemimpin dan anggota. Dalam konteks OSIS, komunikasi terbuka sangat penting untuk menumbuhkan rasa saling percaya dan kerja sama. Sehingga hal ini dapat menciptakan suasana organisasi yang lebih dinamis. Dengan menggunakan Tipe Kepemimpinan Demokratis ini ketua OSIS diharapkan dapat mengevaluasi kinerjanya sendiri sebagai seorang ketua yang menjadi contoh untuk seluruh anggotanya sehingga kinerja para anggota akan terus meningkat dikarenakan ketua OSIS yang memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok juga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan yang digunakan oleh Ketua OSIS di Sekolah X Kota Medan cenderung bersifat non-pribadi sekaligus otoriter, yang ditandai dengan interaksi yang terbatas secara langsung antara pemimpin dan anggota. Kondisi ini berdampak negatif terhadap motivasi dan semangat anggota dalam menjalankan tugasnya, karena kurangnya komunikasi yang efektif dan pemberian motivasi langsung dari pemimpin. Akibatnya, meskipun anggota tetap menjalankan tugasnya dengan baik, kinerja mereka belum mencapai tingkat optimal karena kurang adanya dorongan motivasional dari pemimpin. Oleh karena itu, penerapan gaya kepemimpinan yang lebih demokratis sangat diperlukan agar dapat mendorong peningkatan motivasi, partisipasi aktif, serta kinerja anggota OSIS secara keseluruhan. Dengan menerapkan kepemimpinan yang lebih terbuka dan mengedepankan partisipasi anggota, diharapkan organisasi OSIS mampu merealisasikan visi dan misi yang telah dirumuskan serta menciptakan suasana kerja sama yang harmonis dan produktif. Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan teori kepemimpinan organisasi di lingkungan sekolah dan mendorong agar praktik kepemimpinan yang lebih inklusif dan partisipatif dapat diterapkan demi meningkatkan efektivitas organisasi serta hasil yang dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Prayudi, W. P. S. D. A. A. (n.d.). *Kepemimpinan-Ahmad-Prayudi*.
- Aprial, D., & Irman, I. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>
- Juliarti Bantam, D. (2022). Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>
- Nasution, R. A. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan ( Leadership ) Pada Anggota OSIS SMK Satrya Budi 2 Perdagangan Kab . Simalungun The Basic Training of Leadership On Member OSIS At SMK Sarta Budi 2 Perdagangan Simalungun District. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal TUNAS*, 3(1), 147–151.
- Ngawi, S. M. A. N. (2025). *PERAN OSIS DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPEMIMPINAN. IV*, 29–34.
- Novebri, N. (2021). Optimalisasi Kepemimpinan OSIS melalui to be Effective Leader di Pondok Pesantren Izzur Risalah, Panyabungan Kab. Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat STAIN Mandailing Natal*, 1(1), 1–10.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>